

BAB I

PENDAHULUAN

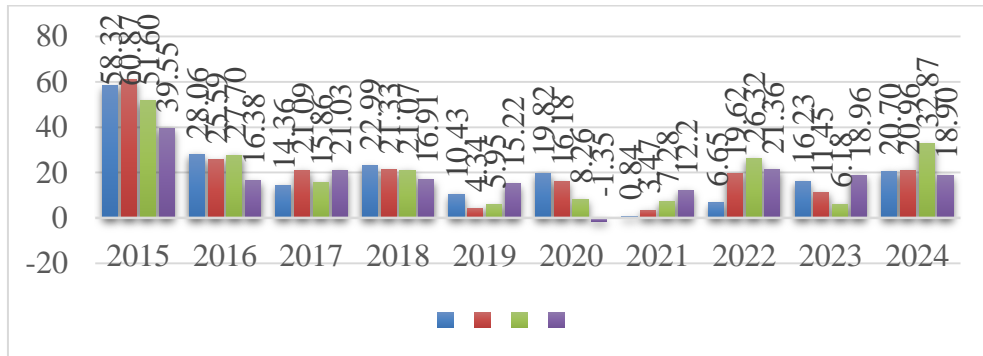
A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang membantu masyarakat dalam menabung dengan menyediakan berbagai macam jasa dan kemudian menawarkan mereka kredit atau layanan lain untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selaras dengan teori intermediasi keuangan. Menurut Mishkin (2015), bank dan lembaga keuangan lainnya bertindak sebagai perantara antara mereka yang mempunyai kelebihan uang dan mereka yang membutuhkannya untuk menanamkan modal, yang juga dikenal sebagai intermediasi keuangan. Dengan demikian, dana masyarakat dapat disalurkan ke sektor-sektor ekonomi yang memerlukan pembiayaan. Teori ini menekankan betapa pentingnya adanya lembaga keuangan terutama bank, untuk meningkatkan efisiensi alokasi dana dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi (Putri et al., 2024). Kerangka hukum perbankan ditetapkan melalui Undang-Undang No. 7 tahun 1992 dan kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 (OJK, 1998), yang dapat memberikan manfaat tambahan bagi pertumbuhan ekonomi negara, khususnya di sektor perbankan, yang terus berkembang, berdaya saing, dan menggunakan sistem keuangan yang lebih canggih.

Perbankan syariah mulai berkembang dengan diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 (OJK, 2008). UU tersebut mengawali pengembangan sistem perbankan berbasis syariah. Kisahnya pun beragam, mulai dari unit-unit perbankan berbasis syariah hingga transformasi menjadi bank berbasis syariah (Z, 2012). Menurut Azkia (2023), pemberlakuan Undang-Undang tersebut dapat menciptakan kerangka hukum yang lebih kompleks untuk mempercepat pertumbuhan perbankan syariah. Dengan adanya UU Nomor 4 Tahun 2023 (BPK RI, 2023) tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). Pengembangan produk dan layanan keuangan syariah akan memungkinkan pembiayaan syariah masuk ke segmen pasar yang lebih luas.

Bank syariah menyalurkan pembiayaannya berdasarkan penggunaannya. Hal ini dicapai dengan menyediakan pembiayaan modal kerja bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja mereka; pembiayaan investasi kepada nasabah untuk penanaman modal seperti pembangunan proyek baru; dan pembiayaan konsumen untuk memenuhi kebutuhan nasabah (Suharli et al., 2022).

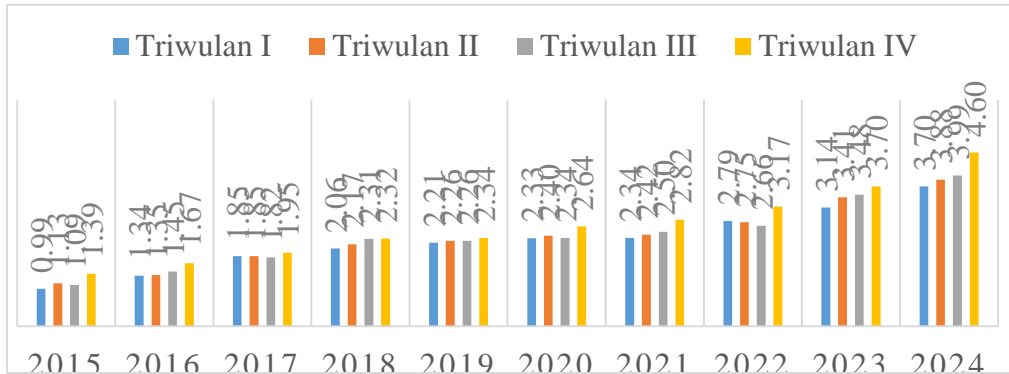
Gambar 1. 1 Pertumbuhan Pembiayaan Bank BCA Syariah 2015-2024



Gambar di atas menunjukkan penurunan dan peningkatan selama periode triwulan tersebut. Tahun 2015 kuartal II mencapai 60,87%, pada triwulan IV tahun 2016 menurun menjadi 16,38%. Pada tahun 2017 kuartal I, pertumbuhan pembiayaan menurun kembali sebesar 14,36%. Namun untuk tahun 2018 kuartal I, II, dan III kembali meningkat, pada kuartal IV terdapat sebuah penurunan yaitu 16,91%. Untuk tahun 2019 kuartal ke-II, pertumbuhan pembiayaan terjadi penurunan yang sangat signifikan sebesar 4,34% lalu pada tahun 2020 triwulan ke-IV pertumbuhan pembiayaan menyentuh di pertumbuhan yang sangat rendah atau bahkan negatif sebesar -1,35% lalu pada tahun 2021 triwulan ke-I, pertumbuhan pembiayaan juga menurun sebesar 0,84%. Pada tahun 2024 triwulan ke-III pertumbuhan pembiayaan mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 32,87%. Dengan melihat fenomena tersebut, tingkat fluktuasi terlihat cukup tinggi, artinya ada ketidakstabilan dalam pertumbuhan pembiayaan dari waktu ke

waktu. Hal ini dapat menjadi perhatian internal bank untuk membuat strategi yang lebih stabil dan konsisten.

Gambar 1. 2 Perkembangan DPK Bank BCA Syariah 2015-2024

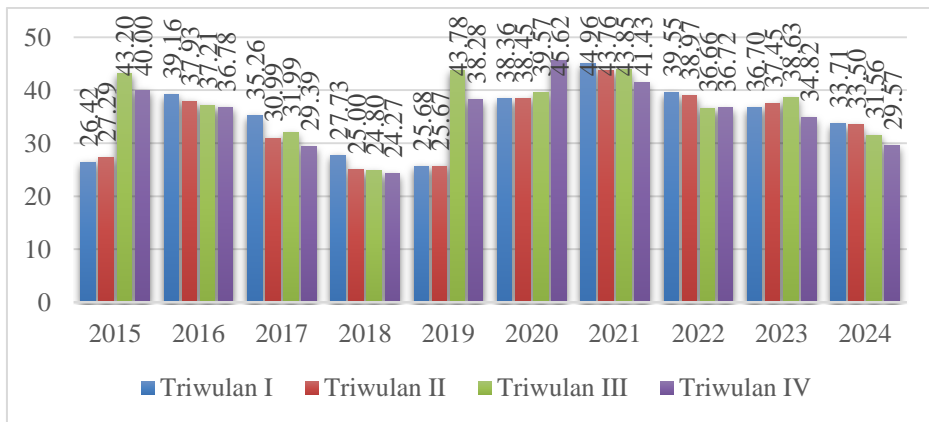


Sumber : bcasyariah.co.id (BCA Syariah, 2024)

Pada Gambar 1.2 menunjukkan Dana Pihak Ketiga sering terjadinya peningkatan setiap tahun per-triwulannya. Pada tahun 2015 triwulan I sebesar 0,99%, meningkat sebesar 1,85% pada kuartal I 2017 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024 triwulan IV sebesar 4,60%. Selama periode tersebut terus terjadi peningkatan, tetapi hal ini tidak sejalan dengan besarnya pertumbuhan pembiayaan. Dimana pada Gambar 1.1 pertumbuhan pembiayaan terlihat fluktuatif, secara teori bank dapat menyalurkan lebih banyak pembiayaan jika lebih banyak nasabah yang menyimpan uangnya di BCA Syariah (Azkia, 2023). Namun data diatas tidak sesuai dengan pernyataan penelitian tersebut.

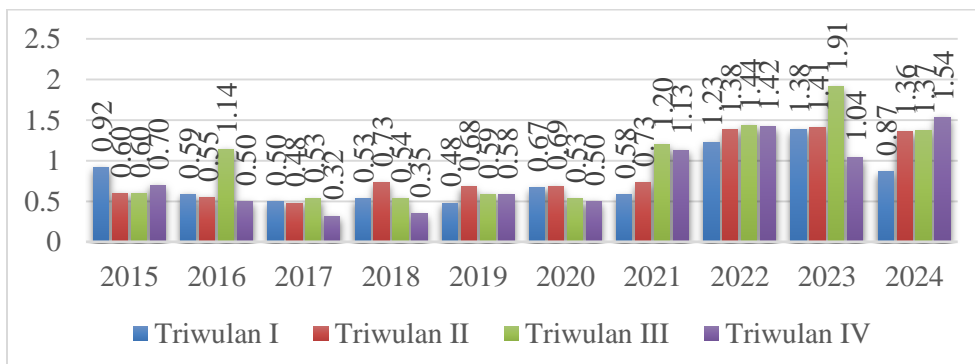
Faktor internal adalah salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan pembiayaan dan diukur melalui analisis rasio keuangan (Azkia, 2023), seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Gambar 1. 3 Perkembangan CAR Bank BCA Syariah 2015-2024



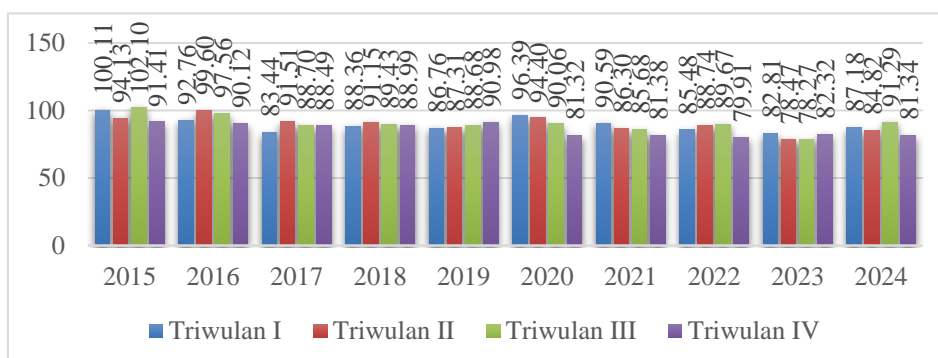
Antara kuartal pertama tahun 2015 dan kuartal kedua tahun 2016 *CAR* mengalami peningkatan, *CAR* meningkat dari 37,21% dan menurun pada triwulan III 2016 25,67% pada triwulan II tahun 2019. Setelah itu, *CAR* berfluktuasi dan meningkat, namun sejak awal tahun 2022 sampai triwulan IV tahun 2024, *CAR* menurun menjadi 29,57%. Fluktuasi *CAR* mengindikasikan adanya dinamika dalam pengelolaan modal dan risiko bank.

Gambar 1. 4 Perkembangan *NPF* Bank BCA Syariah 2015-2024



Selanjutnya, rasio *NPF* mengalami peningkatan hingga pada triwulan IV tahun 2015 sebesar 0,70%. Kemudian terjadi sedikit penurunan pada tahun 2016 triwulan ke-II sebesar 0,55%, lalu meningkat kembali sebesar 1,14% pada triwulan ke-III tahun 2016. *NPF* terus ber-fluktuasi di tiap-tiap tahun nya. *NPF* tertinggi tercatat pada kuartal ke-III 2023 sebesar 1,91%. Ini menandakan bahwa pada saat itu terjadi banyaknya nasabah yang tidak mampu melunasi pinjamannya.

Gambar 1. 5 Perkembangan *FDR* Bank BCA Syariah 2015-2024



Sumber : bcasyariah.co.id (BCA Syariah, 2024)

FDR menunjukkan perkembangan yang sangat variatif. Pada awal 2015 triwulan I, terlihat bahwa *FDR* cenderung meningkat sebesar 100,11% tetapi juga fluktuatif hingga mencapai puncaknya sebesar 102,10% pada triwulan III, namun menurun pada tahun-tahun berikutnya. Di triwulan III 2015 *FDR* sebesar 102,10% dengan tingkat pertumbuhan pembiayaan 51,60%. Pada triwulan IV tahun 2022 juga tahun 2023 di triwulan II dan III, *FDR* cenderung berada di bawah 80%. Hal ini dapat menunjukkan ketidakseimbangan antara pembiayaan dan simpanan.

Indikator standar kinerja bank syariah dalam membiayai kegiatan operasionalnya ialah Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan bentuk dana masyarakat yang paling signifikan yang dapat disalurkan. Dana ini meningkatkan jumlah sumber daya keuangan yang tersedia bagi bank syariah untuk disalurkan. Akibatnya, pertumbuhan pembiayaan pun meningkat (Sabbrina & Rialdy, 2024).

CAR adalah rasio kecukupan modal bank syariah. Semakin tinggi CAR, semakin tinggi pula rasio kecukupan modal bank tersebut. Modal ini penting untuk mendukung operasional perbankan dan memitigasi risiko. Bank dengan struktur modal yang sehat dapat memberikan pembiayaan kepada masyarakat, sehingga pertumbuhan pembiayaan akan meningkat (Sistiyarini, 2023).

NPF yang tinggi menunjukkan kualitas aset yang buruk. Tingginya jumlah pembiayaan bermasalah akan menyebabkan bank lebih berjaga-jaga dalam memberikan pinjaman. *NPF* yang tinggi mengurangi keuntungan bank. Hal ini mengurangi pendapatan bank, yang berdampak negatif pada penyaluran pembiayaan. *NPF* yang tinggi menyebabkan bank kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan.

FDR berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat pendanaan pihak ketiga. Mengingat tingginya penyaluran dana kepada masyarakat, bank harus mampu memenuhi kebutuhan pembiayaan deposan kapan saja dan tepat waktu untuk menyeimbangkan kebutuhan tersebut. *FDR* yang tinggi menunjukkan alokasi pendanaan yang lebih efektif pada suatu bank dan dengan demikian meningkatkan rasio pembiayaannya (Azkia, 2023).

Sebagaimana ditunjukkan oleh peneliti lain, termasuk Sari & Wirman (2021) Dana Pihak Ketiga ini memiliki dampak yang signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Penelitian oleh Ma'rifah Yuliani & Syarifuddin (2022) Dana Pihak Ketiga (DPK) ini tidak mempunyai pengaruh parsial terhadap Pembiayaan.

Menurut penelitian Noegraha & Nana Diana (2021) *CAR* berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Shauma dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa *CAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Hasil penelitian

Noegraha & Nana Diana (2021) mengungkapkan bahwa *NPF* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Sebaliknya, hasil penelitian Ainulyaqin dkk (2023) mengungkapkan bahwa *NPF* berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Penelitian Nura dkk (2023) mengungkapkan bahwa *FDR* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini terdapat perbedaan dengan hasil penelitian Noegraha & Nana Diana (2021) yang mengungkapkan bahwa *FDR* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Hal ini dibuktikan dengan sejauh mana bank dapat menyerahkan kembali dana nasabahnya.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, hal-hal tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan pembiayaan, mulai dari *DPK*, *CAR*, *NPF*, dan *FDR*. Berbagai penelitian juga telah dilakukan terhadap beberapa variabel yang dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan pembiayaan. Terlihat jelas bahwa beberapa temuan penelitian berbeda satu sama lain dan memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk meyakinkan. Maka, peneliti memutuskan memilih judul yang mengangkat penelitian tentang “**PENGARUH *DPK*, *CAR*, *NPF* DAN *FDR* TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN BANK BCA SYARIAH**”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai permasalahan yang dijabarkan, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada:

1. Pada tahun 2015 hingga 2024, pertumbuhan pembiayaan sangat bervariasi, dengan beberapa periode mengalami pertumbuhan tinggi sementara periode lainnya mengalami penurunan atau bahkan kontraksi negatif. Dimana pertumbuhan pembiayaan mencapai 60,87% pada kuartal II tahun 2015, sementara pada kuartal IV tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -1,35%.
2. Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) mengalami perubahan seiring waktu. Meskipun umumnya berada di atas nilai terendah yang ditetapkan regulator, penurunan telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2022, 2023, dan 2024. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui penyebab dan dampak permasalahan ini terhadap pertumbuhan pembiayaan BCA Syariah.
3. Rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*) telah meningkat selama beberapa periode, yang dapat mengindikasikan peningkatan risiko kredit. *NPF* meningkat pada kuartal ketiga tahun 2023 dan kuartal keempat tahun 2024.
4. *FDR* juga berfluktuasi dan memerlukan pemantauan yang cermat untuk menilai efisiensi pengelolaan dana pihak ketiga dan potensi risiko likuiditas. *FDR* telah melampaui 100% dalam beberapa periode.

5. DPK umumnya menunjukkan peningkatan setiap tahun nya, tetapi pertumbuhan pembiayaan tidak stabil.

C. Batasan Masalah

Keterbatasan masalah penelitian ini bertujuan untuk memastikan konsistensi, relevansi, dan arah penelitian yang tepat, serta mencegah pembahasan yang melampaui ruang lingkup yang telah diputuskan. Maka, keterbatasan masalah penelitian ini perlu dipertimbangkan yakni:

1. Penelitian ini berfokus pada PT. Bank BCA Syariah, satu-satunya objek penelitian di bidang perbankan syariah Indonesia.
2. Penelitian ini mengkaji pengaruh DPK, *CAR*, *NPF* dan *FDR* terhadap tingkat pertumbuhan pembiayaan.
3. Data penelitian didasarkan pada laporan keuangan triwulanan PT. Bank BCA Syariah dari tahun 2015 hingga 2024.

D. Rumusan Masalah

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah DPK, *CAR*, *NPF* dan *FDR* berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pertumbuhan pembiayaan Bank BCA Syariah?
2. Apakah DPK, *CAR*, *NPF*, dan *FDR* berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pertumbuhan pembiayaan Bank BCA Syariah?

3. Seberapa besar pengaruh DPK, *CAR*, *NPF*, dan *FDR* terhadap tingkat pertumbuhan pembiayaan Bank BCA Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan pernyataan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah::

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK, *CAR*, *NPF* dan *FDR* secara parsial terhadap tingkat pertumbuhan pembiayaan Bank BCA Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh DPK, *CAR*, *NPF*, dan *FDR* secara simultan terhadap tingkat pertumbuhan pembiayaan Bank BCA Syariah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DPK, *CAR*, *NPF*, dan *FDR* terhadap tingkat pertumbuhan pembiayaan Bank BCA Syariah

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Berikut manfaat yang bisa diperoleh, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman penulis terhadap isu yang diteliti.

2. Bagi Akademisi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan alat bantu pengajaran dan sumber daya bagi mereka yang merencanakan penelitian

tambahan terkait dengan judul penelitian diatas, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten.

3. Bagi Perusahaan (Bank BCA Syariah)

Manfaat penelitian ini adalah untuk menyediakan dasar evaluasi guna memungkinkan optimalisasi pengelolaan dana secara berkelanjutan, terutama dalam pembiayaan untuk masyarakat dan untuk memberikan wawasan kepada bank yang dapat membantu memitigasi potensi risiko.

4. Bagi Masyarakat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan kepada publik merujuk pada pembiayaan yang tersedia dan untuk mempromosikan pengembangan usaha mikro dan kecil yang berkontribusi pada kesejahteraan bersama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini membahas secara sistematis buku "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten". Penulis menggunakan sistematika pembahasan berikut untuk memudahkan penelitian terkait permasalahan yang ada:

Bab ke-satu, Pendahuluan yang menguraikan hal-hal terkait dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua, Kajian Teoretis yang menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan paparan teori dari variabel yang digunakan, penelitian terdahulu yang relevan, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab ke-tiga, Metode Penelitian yang menjelaskan secara rinci metode penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini, terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, sampel dan teknik pengumpulan data serta menganalisis data-data yang di dapat.

Bab ke-empat, Pembahasan dan Hasil Penelitian menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai objek penelitian, proses dalam menganalisis data dan interpretasi hasil pengujian.

Bab ke-lima, Penutup yang terdiri dari simpulan yang berisi jawaban atas permasalahan yang diteliti dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian.